

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan untuk mencapai peningkatan dalam dunia pendidikan. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah menggantikan kurikulum 2013 dengan kurikulum Merdeka. Berdasarkan informasi dari Kementerian Pendidikan (2022), "kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang proses belajar yang efektif dan berfokus pada siswa. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk memaksimalkan pengembangan potensi, minat, dan bakat siswa tanpa memberikan beban yang berlebihan terkait tuntutan akademis." Maka dari itu, guru perlu mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk pelajaran yang diajarkan.

Dalam Kurikulum Merdeka, berbagai model pembelajaran ditawarkan untuk digunakan oleh guru dengan tujuan bisa mencapai capaian pembelajaran peserta didik. Model-model tersebut, seperti *Project Based Learning (PJBL)*, *Problem Based Learning (PBL)*, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran bertema pemikiran desain (*Design Thinking*), dan model lainnya. Model-model ini dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik materi, kebutuhan peserta didik, serta konteks pembelajaran di kelas (Kemendikdasmen 2025: 35).

Salah satu capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP adalah memahami dan menyimpulkan berbagai jenis teks, seperti teks laporan hasil observasi, teks iklan dan slogan, teks artikel ilmiah populer, teks karya fiksi, teks puisi, dan teks pidato. Di antara berbagai jenis teks tersebut, yang harus dipelajari oleh peserta didik yaitu teks pidato. Sebagaimana dijelaskan oleh Wisanggeni (2017:319), "Pidato adalah aspek dari keterampilan berbicara di hadapan banyak orang untuk mengungkapkan ide, pemikiran, atau isu tertentu dengan tujuan tertentu, seperti memberikan informasi, mempengaruhi pendengar, atau menyebarluaskan pengetahuan."

Memahami struktur dan isi pidato menjadi sangat penting karena peserta didik tidak hanya dituntut mengenali unsur-unsur teks, tetapi juga mampu

menyusun ringkasan atau kesimpulan dari isi pidato tersebut. Dengan demikian, penguasaan teks pidato tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan analitis peserta didik dalam menyaring informasi penting dari teks. Salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam materi teks pidato yaitu peserta didik memiliki kemampuan menyusun ringkasan atau kesimpulan isi pidato yang dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Efi Sofiati, S.Pd., guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Model tersebut dipilih karena dapat melatih kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala. Peserta didik belum terbiasa berpikir secara mandiri ketika menganalisis permasalahan dan mencari informasi yang relevan sehingga masih memerlukan bimbingan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, respons peserta didik juga beragam. Sebagian peserta didik terlihat aktif dan antusias, sedangkan sebagian lainnya masih pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heni, S.Pd., diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Discovery Learning*. Model tersebut dipilih karena dapat melatih peserta didik menemukan sendiri konsep atau informasi penting dari materi yang dipelajari. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menemukan informasi penting, menghubungkan informasi yang diperoleh, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuannya sendiri. Selain itu, respons peserta didik selama pembelajaran juga beragam. Sebagian peserta didik menunjukkan antusiasme dan berpartisipasi aktif, sedangkan sebagian lainnya masih pasif dan belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Akibatnya, proses pembelajaran belum berjalan secara optimal sehingga tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan terarah untuk membantu peserta didik memahami bacaan,

menemukan informasi penting, serta menghubungkan informasi yang diperoleh secara sistematis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan membimbing mereka memahami teks secara bertahap, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah diikuti dan bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *SQ4R*. Menurut Ngilimun (2012: 171), Model pembelajaran *SQ4R* merupakan salah satu model pembelajaran membaca yang menekankan keterlibatan aktif dan kemampuan metakognitif peserta didik melalui tahapan *Survey*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite*, dan *Review*. Model ini dipilih karena membantu siswa membaca secara aktif, berpikir reflektif, dan memahami teks secara mendalam, sehingga peserta didik tidak hanya membaca, tetapi juga mengolah dan memaknai informasi secara bermakna.

Keunggulan utama model *SQ4R* terletak pada tahap *Reflect*, yaitu tahap ketika peserta didik mengaitkan informasi yang telah dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya maupun konteks kehidupan nyata. Tahap refleksi ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperkuat retensi informasi, serta memudahkan mereka dalam memahami dan menyimpulkan isi teks pidato secara tepat dan bermakna. Selain itu, *SQ4R* mendorong keterlibatan aktif dan metakognisi peserta didik karena setiap tahap menuntut peserta didik untuk menyusun pertanyaan, membaca secara fokus, mengungkapkan kembali informasi, serta merefleksikan pemahaman yang diperoleh. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shoimin (2014:194–195) yang menyatakan “model *SQ4R* dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran serta mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan karakteristik tersebut, penulis mengujicobakan model *SQ4R* dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks pidato pada peserta didik kelas VIII. Model *SQ4R* terdiri atas enam tahapan, yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite*, dan *Review* yang saling berkaitan dalam membantu peserta didik

memahami isi bacaan secara menyeluruh. Melalui tahapan tersebut, peserta didik diarahkan untuk memperoleh gambaran umum teks, menyusun pertanyaan, membaca secara aktif, memahami informasi secara mendalam, mengungkapkan kembali isi bacaan, serta meninjau kembali pemahaman yang diperoleh. Dengan demikian, penggunaan model *SQ4R* diharapkan mampu membantu peserta didik menyimpulkan isi teks pidato secara sistematis dan efektif.

Hasil penelitian terdahulu yang membuktikan keberhasilan penggunaan model pembelajaran *SQ4R* adalah penelitian yang dilakukan oleh Lesi Anggraini berjudul “Efektivitas Model *SQ4R* dalam pembelajaran Menyimpulkan Isi Teks Artikel Ilmiah Populer Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pagar Alam Tahun Ajaran 2023/2024.”

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan berbagai model pembelajaran, termasuk *SQ4R*, dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada pengukuran hasil akhir kemampuan menyimpulkan peserta didik. Penelitian ini menempatkan kebaruan pada penekanan proses pembelajaran, yaitu bagaimana kemampuan menyimpulkan isi teks pidato dilatihkan secara sistematis melalui pemanfaatan tahapan *SQ4R* secara terarah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil, tetapi juga pada proses terbentuknya kemampuan menyimpulkan secara bertahap.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen. dijelaskan oleh Heryadi (2014:48), “Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat atau pengaruh antarvariabel yang sedang dipelajari.” Dalam penelitian ini penulis mengkaji pengaruh model pembelajaran *SQ4R* terhadap kemampuan siswa untuk menyimpulkan isi teks pidato, dengan fokus pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Tasikmalaya selama tahun ajaran 2025/2026.

Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, and*

*Review (SQ4R)* terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Pidato (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya).”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Efektifkah model pembelajaran *SQ4R* terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya dalam menyimpulkan isi teks pidato?”

## 1.3 Definisi Operasional

Penulis mencoba menggambarkan pelaksanaan penelitian ini dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

### a. Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Pidato

Kemampuan menyimpulkan isi teks pidato dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dalam mengidentifikasi ide pokok, mengolah informasi penting, serta menyusun kesimpulan isi teks pidato secara sistematis, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa tulis yang benar.

### b. Model Pembelajaran *SQ4R*

Model pembelajaran *SQ4R* dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Model ini dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut: (1) menelaah teks pidato guna memperoleh gambaran umum isi teks (*Survey*); (2) menyusun pertanyaan terkait teks pidato, seperti pertanyaan mengapa, bagaimana, dan dari mana (*Question*); (3) membaca teks pidato secara cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan (*Read*); (4) mengaitkan isi bacaan dengan contoh serta konteks aktual yang relevan (*Reflect*); (5) mengemukakan dan menelaah kembali jawaban melalui pencatatan atau diskusi bersama (*Recite*); serta (6) melakukan peninjauan ulang secara menyeluruh untuk merumuskan kesimpulan hasil pembelajaran (*Review*).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *SQ4R* terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik dari segi teori maupun dari segi praktis

##### **1.5.1 Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan mengembangkan teori terkait model pembelajaran, khususnya model *SQ4R*.

##### **1.5.2 Secara Praktis**

Penulis berharap temuan dari penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak:

##### **a. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini mendorong peserta didik agar lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks pidato, melalui langkah-langkah *SQ4R*.

##### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang program pembelajaran dan menentukan model pembelajaran yang tepat. Selain itu, guru dapat menjadikan *SQ4R* sebagai alternatif model pembelajaran menyimpulkan isi teks pidato.

##### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan profesi guru bahasa Indonesia, khususnya dalam memilih model pembelajaran dalam meningkatkan proses dan hasil akademik siswa secara keseluruhan.

##### **d. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan studi tentang keefektifan dari model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review (SQ4R)*.